

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pula. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai apa tujuan utama pendidikan. Tujuan utama pendidikan tercantum dalam Undang - undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri ciri beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan itu bahwa setiap proses pembelajaran sebaiknya menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Tetapi untuk mencapai hasil yang baik bukanlah hal yang mudah didapatkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor proses pembelajaran yaitu motivasi belajar, minat belajar, Pemanfaatan Media Internet dan sarana prasarana sekolah.

Motivasi Belajar adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa didalam proses kegiatan belajar. Motivasi yang dimaksud yaitu niat dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan

tertentu. Oleh adanya motivasi di dalam diri seorang siswa maka akan membuat semangat untuk belajar, Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap nilai hasil belajar siswa Siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian, dan ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.

Internet bukan hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi, akan tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Internet dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas dan memperoleh informasi terbaru. Internet sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan khususnya pada proses belajar di sekolah. Dengan adanya media internet ini dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa, internet sangat berguna bagi siswa sebagai alat komunikasi dan informasi untuk mencari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dirinya sendiri.

Terkait dengan kondisi di Indonesia yang mengalami masalah adanya wabah Covid-19 sejak bulan Maret tahun 2020 yang membuat segala kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah menjadi terbatas, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk segala kegiatan *Work at Home* atau bekerja dari rumah. Hal ini menjadi tuntutan bagi lembaga pendidikan Indonesia untuk tetap memperhatikan mutu pendidikan terkait dengan hasil belajar siswa. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan Kemendikbud maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara Daring.

Di dalam Era Globalisasi sekarang, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Perkembangan teknologi bagi kehidupan manusia sehari-hari

sangat banyak manfaatnya yang paling utama bagi dunia pendidikan, industri, dan berbagai bisnis lainnya. Teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting terutama bagi dunia pendidikan. Pendidikan tanpa memanfaatkan teknologi informasi akan menjadi lemah terutama bidang mutunya, apalagi di tengah pandemi wabah Covid 19.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan PPL di SMP Ampera Batang Kuis kegiatan belajar mengajar berbasis Daring memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai, Hal ini membuat guru menjadi kesulitan dalam memberikan nilai. Sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran dengan memanfaatkan media internet untuk membuka aplikasi google. Karena fasilitas buku tidak ada diberikan dari sekolah oleh karena itu maka orangtua dari siswa meminta kepada pihak sekolah agar melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka. Maka pihak sekolah memutuskan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka atau sekolah darurat yang dilakukan hanya satu kali dalam seminggu dan hanya satu jam. Jadwal masuk sekolah diatur dihari Senin kelas VII, Selasa kelas VIII, Rabu kelas IX. Dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Tetapi kenyataannya bahwa motivasi belajar siswa tersebut masih rendah. Hal ini ditunjukkan hanya sebagian saja yang hadir ke sekolah untuk belajar dan terlihat dari sikap siswa yang bosan, malas, mengantuk, dan ribut ketika guru mengajar. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk memberikan dan menumbuhkan motivasi bagi siswa, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru akan berlangsung dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian, dan ikut serta dalam suatu kegiatan atau tugas. Dengan kata lain seseorang yang termotivasi tentunya akan belajar dengan giat, tekun dan rajin dalam mengerjakan tugas.

Dengan adanya media internet ini dapat meningkatkan motivasi kegiatan belajar siswa sebagai alat komunikasi untuk mencari dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta menambah wawasan dan pengetahuan dirinya sendiri. Akan tetapi apabila ini terjadi berkepanjangan maka akan menghambat proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa pun akan sangat berpengaruh.

Rendahnya hasil belajar tersebut tercermin dari sikap pasifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, banyak di antara siswa tidak menunjukkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran IPS, kurang antusias, partisipasi siswa terhadap mata pelajaran IPS pun kurang. Siswa masih kurang terdorong untuk mengungkapkan pendapat, mengamati dan bertanya. Yang mengakibatkan nilai pada saat ujian rendah. Dari nilai rata-rata yaitu 50 ke bawah yang di dominasi adanya nilai kurang dari KKM, Sedangkan KKM yang ditentukan adalah nilai 75. Dan akibatnya nilai ujian tergolong dalam kategori rendah. Terbukti dengan adanya hasil ulangan harian siswa yang hanya beberapa

siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan kurikulum yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Siswa kelas VIII Pada hasil UTS untuk mata pelajaran IPS**

KELAS	JUMLAH SISWA BELUM TUNTAS	JUMLAH SISWA SUDAH TUNTAS	JUMLAH SELURUH SISWA	KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM KELAS VIII
VIII A	20	11	31	75
VIII B	18	12	30	75
VIII C	22	12	34	75
VIII D	15	10	25	75
<b>JUMLAH</b>	<b>75</b>	<b>45</b>	<b>120</b>	

Sumber: Daftar Perolehan Nilai IPS kelas VIII SMP Ampera T.A 2020/2021

Berdasarkan tabel 1.1 dari 120 siswa kelas VIII yang ada di SMP Ampera Batang Kuis terdapat 75 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Jumlah siswa tersebut 55% jauh lebih banyak dari pada siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau sama dengan KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 55% untuk mata pelajaran IPS. Dari penjelasan tabel 1.1 maka diperlukan suatu pembaharuan dan inovasi dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja, tetapi juga turut berpartisipasi aktif untuk menemukan sendiri informasi, data, dan pengetahuan yang ingin mereka pelajari dengan memanfaatkan media internet sebagai media pembelajaran. Penggunaan internet sebagai alat dalam menggali informasi yang berupa materi yang menyangkut dengan pelajaran yang akan dapat memicu sekaligus dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran mereka. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran merupakan hal yang penting. Setiap

komponen yang berada dalam lingkup pendidikan dapat memanfaatkan berbagai aplikasi internet dengan mudah dan memudahkan mendapatkan berbagai informasi pengetahuan. Internet memberikan kontribusi yang sangat besar didalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang up to date. Dengan demikian dalam dunia pendidikan, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah diatas jelas bahwa motivasi belajar dan Media Inernet merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Media Internet Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berupa pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.
3. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar.
4. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran Ips.
5. Kurangnya fasilitas belajar seperti Handphone untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti memberikan batasan ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah yaitu Pengaruh Motivasi Belajar dan pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.



## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Sebagai bahan evaluasi meningkatkan motivasi belajar dan pemanfaatan media internet dalam meningkatkan hasil belajar yang ada di sekolah.
3. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan dan peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Motivasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar adalah suatu rangsangan, dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Peningkatan motivasi belajar dilihat dari beberapa indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi pada tujuan kegiatan, ketabahan, ulet, kemampuan dalam menghadapi kegiatan, kesulitan untuk mencapai tujuan, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan. Bagi seorang siswa, motivasi belajar sangat penting karena motivasi dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik sehingga menghadapi tuntutan, kesulitan serta menganggu risiko dalam belajar.

Hal yang paling utama dan terpenting untuk seorang pelajar adalah adanya sebuah motivasi. Karena motivasi adalah sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Untuk para pelajar sebuah motivasi ini dapat dikatakan sebagai kendaraan dan siswa adalah bensinnya, Tidak akan pernah ada artinya apabila sebagus apapun kendaraannya tanpa adanya sebuah bahan. Dan begitu pula halnya dengan sebuah motivasi. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar juga

dapat memperoleh motivasi belajar yang berasal dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kenyamanan siswa dalam belajar.

Menurut Slameto (2013:2) mengemukakan “Motivasi Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Khodijah (2014:150-151) menjelaskan “definisi Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian Motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah Sebuah dorongan dari pihak internal atau eksternal siswa sehingga membuat suatu perubahan perilaku untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar, maka ia dapat menggerakkan perilakunya untuk menjadi lebih baik sehingga dapat menghadapi tuntutan dan kesulitan dalam belajar, dimana dengan kesungguhannya dapat mencapai suatu tingkat keberhasilan dalam belajar.

### 2.1.1.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa. Karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Untuk dapat menghasilkan motivasi yang baik terhadap siswa maka di butuhkan fungsi utama motivasi yaitu sebagai pendorong agar usaha belajar yang dilakukan siswa menjadi lebih meningkat.

Menurut Sardiman (2010:85) terdapat 3 fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. motivasi menjadi motor penggerak seseorang dari setiap kegiatan yang dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Terkait dengan hal itu Djamarah (2011:157) memaparkan beberapa fungsi motivasi, antara lain :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, memengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, disini anak didik sudah tahu melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa, dimana akal pikiran berproses dengan sikap yang cenderung untuk dengan kehendak perbuatan belajar
3. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan, sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan di capainya, tujuan belajar inilah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Berbeda pula Fungsi motivasi menurut Hamalik (2017:113) adalah sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan. Kegiatan pendidikan tidak akan tercipta dan terlaksana jika guru tidak melakukannya.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi bisa mengarahkan guru agar selalu dalam kerangka tujuan pendidikan jika melakukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan. Pekerjaan mengajar tentu sangat ditentukan produktivitasnya dan kinerja guru sehari-hari dalam mendidik dan mengajar, melalui motivasi ini guru bisa bergerak searah dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang fungsi motivasi belajar maka dapat terdapat tiga fungsi motivasi belajar yaitu Mendorong timbulnya suatu perbuatan, Motivasi berfungsi sebagai pengarah dan Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

### **2.1.1.3 Jenis –jenis Motivasi Belajar**

Agar siswa dapat mencapai motivasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan beberapa pendorong agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, baik itu dorongan dari dalam diri siswa maupun dorongan yang berasal dari pihak lain.

Menurut Sardiman (2010:89) membagi motivasi belajar menjadi dua kelompok yaitu:

1. Motivasi Instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya dia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya

2. Motivasi Ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar karena tau besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.

Selanjutnya Menurut Hamalik (2013:164) mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi belajar terbagi atas:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau dengan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental atau energi yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dalam rangka mendapatkan pengetahuan serta hasil hasil yang diharapkan. Pada umumnya, motivasi belajar instrinsik lebih kuat daripada motivasi belajar ekstrinsik sehingga perlu dibangun motivasi belajar instrinsik pada siswa.

#### **2.1.1.4 Unsur-unsur Motivasi Belajar**

Motivasi dalam kegiatan belajar tidak muncul dengan sendirinya. Motivasi timbul dikarenakan ada beberapa hal yang mempengaruhi atau kebutuhan yang ingin dicapai dimana hal-hal tersebut akan mendorong timbulnya motivasi.

Menurut Monks dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:97-101) ada beberapa unsur motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.
2. Kemampuan belajar Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi didalam kemampuan belajar sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran
3. Kondisi siswa Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Tetapi guru lebih cepat melihat kondisi fisik karena lebih jelas menunjukkan gejala daripada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu dan mengantuk mungkin juga karena malam harinya begadang atau juga sakit.
4. Kondisi lingkungan siswa Kondisi lingkungan siswa merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah bahkan hilang sama sekali.
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi dan cara menyampaikannya menarik perhatian siswa.

Menurut Darsono (2010:65) mengemukakan bahwa unsur-unsur motivasi belajar terdiri atas:

1. Cita-cita dan aspirasi Cita-cita disebut juga sebagai aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang
2. Kemampuan belajar Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi
3. Kondisi siswa Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis
4. Kondisi lingkungan Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan

individu pada umumnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional (keadaan emosional siswa, gairah belajar dan situasi dalam keluarga)
6. Upaya guru membelajarkan siswa Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa apabila unsur-unsur tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa maka diharapkan upaya tersebut menimbulkan motivasi belajar yang baik bagi siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar artinya keberhasilan gurulah yang menjadi tolak ukur dan kemungkinan siswa tidak akan tertarik untuk belajar.

#### **2.1.1.5 Peran Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki peranan sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar. Jika hasil belajar siswa rendah, bisa diakibatkan oleh motivasi belajarnya yang rendah atau sebaliknya. Anak didik yang berhasil rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan juga bagi guru.

Menurut Kompri (2017:116) pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang di bandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.



5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan Djamarah (2011:159-168) beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas sebagai berikut:

1. Memberi angka (sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa)
2. Hadiah (memberikan suatu penghargaan atau kenang-kenangan)
3. Kompetisi (persaingan untuk mendorong siswa agar bergairah dalam belajar )
4. Ego-Involvement (menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan)
5. Memberi ulangan (mempersiapkan diri siswa dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan)
6. Mengetahui hasil (dengan mengetahui hasil, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat)
7. Pujian (bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi belajar yang baik)
8. Hukuman (bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menimbulkan motivasi belajar yang baik)
9. Hasrat untuk belajar (potensi yang tersedia dalam diri siswa)
10. Minat (alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu)

Dari seluruh uraian diatas memberikan Penjelasan jelas bahwa dalam kegiatan pembelajaran, Maka dari itu peran motivasi belajar sangat penting dengan mengendalikan motivasi belajar sebagai langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa. Dengan adanya peran motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

#### **2.1.1.6 Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku

diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.

Menurut Iskandar (2012:184) indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Uno (2016:23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya Pemanfaatan Media Internet yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya menurut Sardiman (2014: 83) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang memecahkan masalah soal-soal.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi yaitu Tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah, lebih senang belajar sendiri, cepat bosan pada tugas tugas rutin, Dan dapat mempertahankan pendapatnya.

## **2.1.2 Pemanfaatan Media Internet**

### **2.1.2.1 Pengertian Media Internet**

Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Menurut Ega Rima Wati (2016:2-3) mengemukakan pendapat yaitu “Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam proses pembelajaran, media seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dan media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Warsita (2008:121) “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/ source) kepada si penerima (komunikasi atau audience/receiver).

Dari beberapa pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan bagian terpenting dalam proses penyampaian pesan serta tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Media berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Internet merupakan kependekan dari interconnected networking yaitu sebuah rangkaian komputer yang terhubung satu sama lain. Internet diartikan sebagai jaringan komputer yang luas dan mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu Negara ke Negara lain keseluruh dunia, yang di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Internet adalah kumpulan yang luas dari jaringan

komputer besar dan kecil yang saling berhubungan menggunakan jaringan telekomunikasi yang ada di seluruh dunia.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian media internet Dan disimpulkan bahwa media internet merupakan suatu sistem jaringan computer yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu menarik minat siswa dalam membuka wawasan dan pengetahuan tentang materi pembelajaran.

### **2.1.2.2 Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pendidikan atau pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Wati (2016:114-118) menyatakan jenis-jenis media pembelajaran internet adalah sebagai berikut :

1. Web Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media internet. Pembelajaran menggunakan media internet memanfaatkan aplikasi teknologi web. Guru memandu siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran secara online. Bentuk tugas yang diberikan guru dapat berupa laporan, tugas baca, dan lain sebagainya.
2. E-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN,WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. E-learning merupakan bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media Internet.

3. Email sering disebut sebagai surat elektronik. Email yang berbentuk teks juga memuat image grafik dan suara. Email dapat digunakan untuk saling berkiriman pesan dalam proses pembelajaran. Pesan tersebut di antaranya berisi lampiran tugas yang dikumpulkan dari siswa kepada guru atau sebaliknya.
4. Mailing list Merupakan aplikasi yang dipilih dalam pembelajaran berbasis internet setelah email. Mailing list merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk membuat kelompok diskusi atau penyebaran informasi.
5. News Group Merupakan fasilitas internet yang dapat dilakukan untuk komunikasi antar dua orang atau lebih secara serentak atau bersifat langsung. Bentuk pertemuan ini sering disebut sebagai konferensi, dengan fasilitas video conferencing, atau text saja.
6. File Transfer Protocol atau FTP Merupakan aplikasi yang dapat digunakan seseorang untuk mentransfer data atau file dari satu komputer ke internet atau upload, sehingga bisa diakses oleh pengguna internet di seluruh pelosok dunia.

Menurut Arsyad (2013:203) “Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran pada dunia pendidikan dikenal dengan istilah E-Learning atau biasa diartikan dengan pembelajaran secara elektronik. E-Learning juga dikenal dengan istilah Distance Learning atau pembelajaran jarak jauh”.

Sedangkan menurut Rusman (2012:278) Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memberikan ruang kelas.
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
4. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
5. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa, maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara online.

Maka dapat disimpulkan bahwa media internet memiliki banyak manfaat apabila digunakan dengan semaksimal mungkin. Dengan adanya internet, diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong guru melakukan inovasi dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Pemilihan media internet sebagai alat bantu penyampaian pesan haruslah benar-benar menjadi alat bantu yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa manfaat media internet diantaranya yaitu Menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran, Membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan Meningkatkan kompetensi pembelajaran.

### **2.1.2.3 Kelebihan dan kekurangan Media Internet**

Menurut Ega (2016:125-128) Secara umum, media internet memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihan dan kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
  - a. Siswa tertarik dengan pembelajaran melalui media internet.
  - b. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif dan efektif.
  - c. Tersedianya materi pembelajaran yang mutakhir.
  - d. d.Tercukupinya kebutuhan materi pembelajaran baik siswa maupun guru.
  - e. Tidak terbatas waktu dalam mengakses materi pembelajaran.
  - f. Meratanya daya tangkap dan daya tampung siswa.
  - g. Internet menjembatani guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet.
  - h. Bahan pembelajaran lebih terstruktur dan terjadwal.

- i. Internet memudahkan siswa dapat belajar setiap saat.
  - j. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kekurangan
- a. Kemampuan siswa dalam mengakses internet mempengaruhi lama waktu belajar menggunakan media internet.
  - b. Membutuhkan kemampuan yang cukup dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran.
  - c. Adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
  - d. Peran guru mengalami pergeseran.

Sedangkan menurut Budi Oetomo (2002:12) Kelebihan Internet antara lain:

1. Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi, karena sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia yang relative murah.
2. Ketersediaan informasi yang up to date telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Melalui web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan. Semua materi dapat diperoleh dengan mudah di situs pendidikan.

Kekurangan dalam penggunaan internet menurut Budi Oetomo (2002:35) antara lain :

1. Pengaruh psikologi yang menyebabkan mahasiswa memiliki keinginan “serba cepat” dalam melakukan kegiatan apa saja.
2. Menurunnya kemampuan berfikir, software komputer menyediakan berbagai fasilitas yang dapat diproses secara otomatis sehingga dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan berpikir.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa internet mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu: 1. Kelebihan Internet sebagai media komunikasi, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia, Perkembangan internet yang pesat, menjadikan internet sebagai sumber informasi yang lengkap dan up to date untuk berbagai bidang, Saat ini banyak orang yang menggunakan internet sebagai sumber penghasilan,

Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi ke tempat penjualan, dan Pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah. Sedangkan Kelemahan Internet yaitu dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi merajalela, Banyak terjadi penipuan, baik itu penipuan berbasis informasi maupun penipuan secara materi, Perjudian atau bet, Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung, Bisa menyebabkan kecanduan pada pengguna, seperti kecanduan media sosial, pornografi atau game yang dapat menghabiskan uang atau menghabiskan waktu hanya untuk melayani kecanduan tersebut.

#### **2.1.2.4 Indikator Pemanfaatan Media Internet**

Dunia pendidikan terus bergerak secara dinamis, khususnya untuk menciptakan media, metode dan materi pendidikan yang semakin interaktif dan komprehensif. Berbagai metode itu tentu saja tidak lepas dari peran media sebagai sarana untuk penyampaiannya, dan salah satunya adalah internet. Tanpa menggunakan media itu, maka proses belajar mengajar tidak dapat berkembang dengan baik.

Menurut Sardiman (2010:94) menyatakan “Internet adalah jaringan dari jaringan, sebagaimana jaringan telepon yang mengkomunikasikan suara, internet mengkomunikasikan data. Internet mengandung kumpulan data dan informasi yang banyak berkaitan dengan berbagai topik”.

Dalam pencarian item informasi tertentu, informasi dapat dibagi menjadi tiga kategori mudah:



(1) kategori informasi yang sesuai, yaitu lembaran informasi yang memang dikehendaki.

(2) kategori informasi yang memang tidak diperlukan langsung, yang merujuk kepada kumpulan informasi yang tidak ada nilai dan tidak ada kaitan langsung dengan keperluan,

(3) informasi yang masih samar-samar, merupakan kumpulan informasi yang perlu diperdebatkan dan dibincangkan sama ada ia sesuai atau sebaliknya. Internet memungkinkan orang berbicara; setiap orang mempunyai pendapat, dan semua pendapat itu tampaknya bermuara pada Internet.

Sedangkan menurut Purwanto (2011:22) bahwa manfaat internet sebagai sumber belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Konektivitas dan jangkauan global, internet memungkinkan peneliti yang mempunyai fasilitas terbatas untuk mengakses informasi dari data base dan perpustakaan di seluruh dunia. Berbagai jurnal langka yang sulit dijumpai di perpustakaan terlengkap di Indonesia sekalipun, tersedia di jaringan internet
2. Akses internet 24 jam, membolehkan informasi diakses setiap waktu tanpa batas. Perbedaan zone waktu tidak lagi menjadi kendala untuk menelusuri data
3. Kecepatan mencari informasi, dilakukan secara elektronik melalui mesin pencari (search engine) sangat menghemat waktu, apalagi jika mencari informasi mengenai katalog, majalah, jurnal atau buku melalui web site yang tersedia
4. Kemudahan akses semakin banyak dengan tumbuh berkembangnya warung-warung internet disetiap sudut perkotaan di Indonesia dengan berbagai kemudahan dalam ruangan yang nyaman
5. Biaya relatif murah, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah dibandingkan dengan membeli majalah/jurnal/buku asli. Pengguna cuma perlu men-download atau mencetak fail/naskah tertentu sesuai kebutuhannya
6. Interaktivitas dan fleksibilitas, suatu topik dapat didiskusikan melalui sarana Mailing List atau Chatting. Internet dikategorikan sebagai sumber belajar yang mampu menyalurkan berbagai informasi yang berbentuk ilmiah maupun non ilmiah pada siswa di mana saja dan kapan saja tanpa mengira batas ruang dan waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka Indikator penggunaan internet yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan internet untuk

mencari pelajaran, memperluas pengetahuan, sebagai sarana komunikasi, mempermudah mencari informasi, aktifitas belajar meningkat.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada satu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Menurut Suprijono (2013:34) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Selanjutnya Supratiknya (2013:34) mengemukakan bahwa “hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.” Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Sedangkan Menurut Sudijono (2016:114) mengungkapkan Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui

hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri siswa akibat adanya proses belajar, hasil tersebut berupa perubahan pada aspek proses berpikir (cognitive domain), aspek sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (Psycomotorik domain).

### **2.1.3.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat dipertimbangkan oleh guru sehingga guru lebih memahami cara penyampaian materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Menurut Mohammad Ali (1984:15) menguraikan “tiga faktor yang menunjang hasil belajar, yaitu : Kesiapan untuk belajar, Minat dan konsentrasi dalam belajar, dan keteraturan waktu dan disiplin dalam belajar”. Tingkat pemahaman setiap individu juga merupakan faktor yang dapat menentukan hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Juliper Nainggolan di jurnal ([http://jsp.uhn.ac.id/wpcontent/uploads/2018/03/06\\_jurnal-juliper.pdf](http://jsp.uhn.ac.id/wpcontent/uploads/2018/03/06_jurnal-juliper.pdf)) menjelaskan bahwa “derajat pemahaman siswa digolongkan menjadi enam derajat pemahaman, yaitu : memahami konsep, memahami sebagian tanpa salah konsep, memahami sebagian ada salah konsep, miskonsepsi, tidak memahami, dan tidak ada respon”. Apabila peserta didik tidak memiliki pemahaman maka tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Rusman (2012:67) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor Internal
  - a. Faktor fisiologis: Seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam cacat jasmani dan sebagainya.
  - b. Faktor psikologis: Dalam hal ini pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya.
2. Faktor Eksternal
  - a. Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain.
  - b. Faktor intrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi dari berbagai macam keadaan. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik harus memperhatikan keadaan fisik peserta didik, apabila keadaan fisik peserta didik dalam keadaan lemah maka peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran dan peserta didik juga memerlukan suasana belajar yang menyenangkan, seperti ruangan kelas yang tidak terlalu panas dikarenakan apabila ruangan kelas tidak memiliki ruang udara yang cukup akan menghilangkan konsentrasi peserta didik dalam belajarnya. tidak hanya keadaan tersebut yang perlu diperhatikan dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik, akan tetapi perlu memperhatikan bagaimana minat dan kesiapan belajar peserta didik tersebut dikarenakan minat belajar peserta didik.

### **2.1.3.3 Test Hasil Belajar**

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan melakukan tes hasil belajar. Purwanto (2011:67) mengemukakan “Tes Hasil Belajar (THB)

dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, test hasil belajar dibagi menjadi empat macam yaitu : test formatif, test sumatif, test diagnostic dan test penempatan”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Test Formatif Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa inggris “to form” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai test yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Test formatif di ujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam suatu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian. Dalam perencanaan pengajaran, komponen-komponen dan proses pembelajaran untuk satu pokok bahasan direncanakan dalam sebuah satuan pembelajaran.
2. Test Sumatif Untuk mengetahui penguasaan siswa atau semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Setelah semua materi disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan test sumatif. Dalam praktik pengajaran test sumatif dikenal sebagai ujian akhir semsester atau catur wulan tergantung waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.
3. Test Diagnostik Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostic THB yang digunakan sebagai dasar melakukan evaluasi diagnostic adalah tes diagnostic. Dalam evaluasi diagnostic, THB digunkan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemahaman mengenai siswa bermasalah dan masalahnya maka guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan masalahnya.
4. Tes penempatan adalah pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokkan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran penempatan merupaka hal yang banyak dilakukan. Untuk kepentingan penempatan siswa, THB memberikan data yang diperlukan untuk menempatkan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan uraian diatas maka test hasil belajar ada 4 (empat) yaitu : tes formatif, tes sumatif, tes diagnostic, dan tes penempatan.

## 2.2 Penelitian Relevan

NO	NAMA/TAHUN	HIPOTESIS	HASIL
1	Sandro (2012)	Pengaruh Motivasi dan pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Methodist Tanjung Morawa.	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh motivasi dan pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar diperoleh persamaan: $Y=73,587+0,48X_1+0,084X_2$ . Uji F diperoleh $F_{hitung}$ sebesar 3,942 dan Sig 0,032<0,05 berarti terhadap pengaruh yang signifikan antara motivasi dan pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Methodist Tanjung Morawa kelas X T.A 2011/2012. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,562 atau 56,2% ini menunjukkan bahwa variabel motivasi dan pemanfaatan media internet berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Methodist Tanjung Morawa kelas X T.A 2011/2012 yaitu sebesar 56,2% serta sisanya yaitu 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti intelegensi, Pemanfaatan Media Internet dan kepribadian.
2	Indriyani,Novi. (2019)	pengaruh internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada nilai <i>Pearson Correlation</i> , untuk internet dengan hasil belajar siswa sebesar 0,487 dengan nilai signifikansi 0,000, untuk motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar

		besar kontribusi 30,2%.	0,490 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai korelasi tersebut pada interval 0,40 – 0,599 dan nilai signifikansi > 0,05, maka pengaruh variabel tersebut masuk kategori sedang dan ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai korelasi tersebut pada interval 0,40 – 0,599 dan nilai signifikansi > 0,05, maka pengaruh internet dan motivasi belajar secara bersama-sama masuk kategori sedang dan ada pengaruh yang signifikan. Hasil koefisien determinasi internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar $R^2 = 0,302$ . Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan besar kontribusi 30,2%.
--	--	-------------------------	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi belajar dalam diri anak didik dapat menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat belajar. Dimana motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar

seseorang. Dari berbagai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Media internet merupakan media yang dapat dipergunakan oleh guru-guru dan siswa dalam mendukung dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Bagi peserta didik media internet merupakan sumber ilmu dan gudang ilmu yang tidak terbatas serta sebagai tambahan sarana pembelajaran lain dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan materi tertentu, dunia pendidikan maupun informasi terbaru lainnya. Media internet adalah dimana kita dapat mempermudah semua kegiatan rutin yang ada dengan memanfaatkan konsep teknologinya.

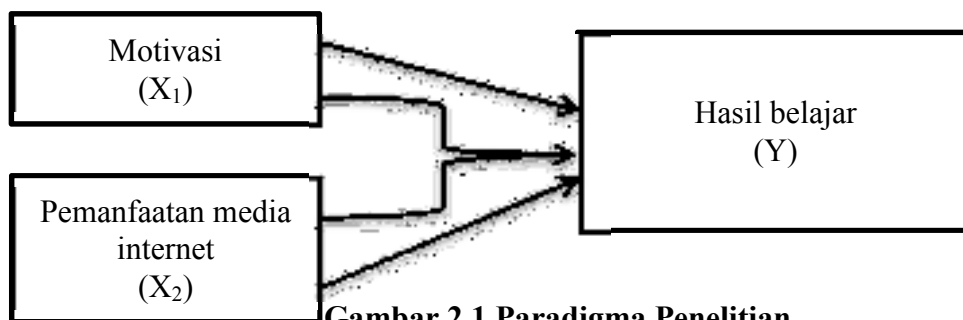
Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pelajaran yang dikembangkan oleh bloom. Maka nilai akhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana hasil belajar siswa yang bisanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tertentu, orang lain atau sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa yang telah dicapai. Dengan demikian hasil belajar siswa disekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan raport biasanya dijadikan hasil belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya motivasi belajar dan memanfaatkan media internet untuk hasil belajar yang baik. karena kedua faktor tersebut memiliki peranan yang penting untuk siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik.



Dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya motivasi belajar dan pemanfaatan media internet, karena kedua faktor tersebut memiliki peranan yang penting untuk siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik Atas dasar pemikiran di atas maka diharapkan motivasi belajar dan memanfaatkan media internet dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.

## 2.4 Paradigma Penelitian

Agar dapat mempermudah memahami pengaruh motivasi belajar dan Pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar maka digambarkan dalam paradigma penelitian. Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan di teliti. Paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

*(Sumber : olahan Peneliti)*

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.
2. Terdapat pengaruh positif pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.
3. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis, yang beralamat di Jl. Ampera No. 219 Batang Kuis. Pada semester genap T.A 2020/2021.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini yang dilaksanakan pada semester genap T.A 2020/2021.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2010:117) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dalam karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021 yang berjumlah 120 orang dari 4 kelas.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Arikunto (2010:76) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari

populasi, maka penelitian itu disebut penelitian teknik purposive sampel. Dalam penentuan sampel peneliti berpedoman kepada apabila subjek terpopulasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil sebagian maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara mengambil 25% siswa dari setiap kelas secara acak. Adapun sampel yang diambil adalah 25% siswa dari setiap kelas VIII SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021 yang berjumlah 32 orang.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A : 25% X 30	8
2	VIII B : 25% X 30	8
3	VIII C : 25% X 30	8
4	VIII D : 25% X 30	8
	Jumlah	32

*(Sumber: Daftar Siswa Berdasarkan Tata Usaha SMP Ampera)*

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat dijadikan sebagai bentuk perlakuan, sedangkan variabel terikat adalah hasil akibat dari pengaruh variabel bebas.

a. Variabel Bebas (X) : Motivasi Belajar (X1)

Pemanfaatan Media Internet (X2)

b. Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar (Y)

### 3.4 Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar adalah Sebuah dorongan dari pihak internal atau eksternal siswa sehingga membuat suatu perubahan perilaku untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar, maka ia dapat menggerakkan perilakunya untuk menjadi lebih baik sehingga dapat menghadapi tuntutan dan kesulitan dalam belajar, dimana dengan kesungguhannya dapat mencapai suatu tingkat keberhasilan dalam belajar.
- b. Pemanfaatan media internet adalah proses memanfaatkan internet sebagai alat komunikasi dan sebagai sumber belajar dan sekaligus media belajar yang baik bagi siswa sehingga siswa akan terbantu dalam belajar.
- c. Hasil belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dan untuk mengetahui hasil belajar maka diperlukan dari keseharian siswa berperan dalam belajar untuk mengetahui keaktifan siswa yang diukur dari segi keterampilan, motivasi dan hasil siswa, dalam hal ini untuk mengetahui hasil belajar dapat dilihat dari perolehan poin-poin yang dihasilkan siswa dalam belajar.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Adapun data yang dikumpulkan adalah berupa motivasi belajar, Pemanfaatan media Internet dan Hasil belajar. Setelah data terkumpul kemudian disusul dengan alat pembantunya yaitu instrument. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **3.5.1 Observasi**

Pada teknik ini, penulis mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu SMP Ampera Batang Kuis. Penulis akan mengamati bagaimana motivasi belajar dan Pemanfaatan media Internet di SMP Ampera Batang Kuis.

### 3.5.2 Dokumentasi

Pada teknik ini, penulis memperoleh informasi berupa data sekunder yang tersedia di SMP Ampera Batang Kuis . Adapun bentuk dari data sekunder ini berupa daftar nama-nama kelas VIII, daftar perolehan nilai IPS Hasil Belajar siswa SMP Ampera Batang Kuis T.A 2020/2021.

### 3.5.3 Angket atau Quisioner

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah, angket, ceklis (check-list), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari Linkert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Angket merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Data motivasi belajar dan Pemanfaatan media internet diperoleh menggunakan angket.

**Tabel 3.2 Skor Penilaian Angket**

Jawaban	Skor
---------	------

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

*Sumber: sugiyono (2016:135)*

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dan pemanfaatan media internet. Adapun indikator penelitian ditunjukkan pada tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3 Layout Angket Penelitian**

No	Variabel	Indikator	No.Item	Skala
1.	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	1. Tekun menghadapi tugas	1-4	Linkert
		2. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5-8	
		3. Lebih senang belajar sendiri	9-12	
		4. Cepat bosan pada tugas tugas rutin	13-16	
		5. Dapat mempertahankan pendapatnya	17-20	
2.	Pemanfaatan Media Internet (X <sub>2</sub> )	1. Dapat digunakan sebagai alat komunikasi.	1-5	Linkert
		2. Mendapatkan informasi	6-11	
		3. Sebagai aktifitas privasi	12-17	
		4. Sebagai sumber belajar	18-20	
3.	Hasil Belajar Siswa (Y)	Dilihat dari daftar nilai raport siswa T.A 2020/2021		DPN Semester Gajil

*Sumber: Diolah oleh Peneliti*

### 3.6 Teknik Analisis Instrument

#### 3.6.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Menurut Priyanto (2013:19) “Uji validitas yang digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu system dalam mengukur apa yang ingin diukur”. Untuk menguji tingkat validitas instrument, peneliti menggunakan *SPSS v 20 for windows*.

Dengan kriteria apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0.05$  maka instrument dinyatakan “valid” dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan “tidak valid”.

Untuk mengetahui validitas dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan ujicoba validitas pertanyaan angket tanggal 7 April 2021 kepada siswa kelas VIII A SMP Hosana Medan yang berlokasi di jalan Metal No. 19 Medan dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Kelas VIII A di SMP Hosana Medan**

<b>Butir Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0,565	0,3494	Valid
Butir 2	0,624	0,3494	Valid
Butir 3	0,550	0,3494	Valid
Butir 4	0,608	0,3494	Valid
Butir 5	0,691	0,3494	Valid
Butir 6	0,290	0,3494	Tidak Valid
Butir 7	0,772	0,3494	Valid
Butir 8	0,663	0,3494	Valid
Butir 9	0,571	0,3494	Valid
Butir 10	0,744	0,3494	Valid
Butir 11	0,622	0,3494	Valid
Butir 12	0,556	0,3494	Valid



Butir 13	0,192	0,3494	Tidak Valid
Butir 14	0,589	0,3494	Valid
Butir 15	0,278	0,3494	Tidak Valid
Butir 16	0,737	0,3494	Valid
Butir 17	0,817	0,3494	Valid
Butir 18	0,598	0,3494	Valid
Butir 19	0,556	0,3494	Valid
Butir 20	0,584	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket motivasi belajar diketahui dalam angket terdapat 3 butir angket yang tidak valid. Maka angket yang valid berjumlah 17 angket

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Pemanfaatan Media Internet Kelas VIII A di SMP Hosana Medan**

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,542	0,3494	Valid
Butir 2	0,480	0,3494	Valid
Butir 3	0,415	0,3494	Valid
Butir 4	0,560	0,3494	Valid
Butir 5	0,650	0,3494	Valid
Butir 6	0,537	0,3494	Valid
Butir 7	0,688	0,3494	Valid
Butir 8	0,460	0,3494	Valid
Butir 9	0,480	0,3494	Valid
Butir 10	0,592	0,3494	Valid
Butir 11	0,442	0,3494	Valid
Butir 12	0,580	0,3494	Valid
Butir 13	0,415	0,3494	Valid
Butir 14	0,260	0,3494	Tidak Valid
Butir 15	0,450	0,3494	Valid
Butir 16	0,537	0,3494	Valid
Butir 17	0,188	0,3494	Tidak Valid
Butir 18	0,660	0,3494	Valid
Butir 19	0,780	0,3494	Valid
Butir 20	0,692	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket Pemanfaatan Media Internet diketahui bahwa terdapat 2 butir soal yang tidak valid. Maka jumlah soal yang angket berjumlah 18 angket.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Menurut Priyatno (2013:30) “Reliabilitas adalah suatu alat ukur dikatakan reliable bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Syarat untuk mencapai reliabilitas jika cronbach’s alpha lebih besar daripada 0,6. Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dicari dengan *SPSS v 20 for Windows*.

Untuk mengetahui reliabilitas angket dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan ujicoba reliabilitas pertanyaan angket tanggal 7 April 2021 kepada siswa kelas VII SMP Hosana Medan yang berlokasi di jalan Metal No. 19 Medan dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Kelas VIII A di SMP Hosana Medan**  
**Reliability Statistics**

Cronbach’s Alpha	N of Items
,755	21

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan uji coba instrument angket motivasi belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan “reliable” karena lebih besar daripada 0,6 dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,755

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemanfaatan Media Internet Kelas VIII A di SMP Hosana Medan**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,750	21

*(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)*

Berdasarkan uji coba instrument angket pemanfaatan media internet yang telah dilakukan maka dinyatakan "reliable" karena lebih besar dari 0,6 dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,750.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis kuantitatif. Dimana dalam analisis kuantitatif analisis datanya menggunakan statistik. Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas dan multikolinearitas.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Untuk keperluan analisis data selanjutnya maka akan lebih mudah dan lancar apabila variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi tertentu. Dari teori kemungkinan apabila populasi yang diteliti berdistribusi normal maka konklusi bisa diterima tetapi apabila populasi tidak berdistribusi normal maka konklusi berdasarkan teori tidak berlaku. Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan berdasarkan teori tersebut perlu diperiksa terlebih dahulu normalitas distribusinya apakah pada taraf signifikansi tertentu atau tidak. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian..

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat di

deteksi dengan menggunakan histogram dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 20 For Window* ketentuan adalah apabila output histogram menggambarkan bahwa sebaran data yang ada mempunyai distribusi normal. Apabila output berdistribusi normal P-plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata dan membentuk suatu garis linear (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Jika ditemukan adanya Multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak ditentukan dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya warriance infaltion factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena  $VIF=1/tolerance$ . Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

## **3.8 Teknik Analisis Data**

### **3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2013:116) menyatakan bahwa “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah

variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen”. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + bX_2 \quad (\text{Ridwan 2010:143})$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

X1 = Motivasi Belajar

X2 = Pemanfaatan Media Internet

### 3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk pengujian hipotesis antara variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y, Maka dilakukan uji t signifikansi korelasi product moment. Kajian ini dapat dikerjakan dengan kajian SPSS 20 for Windows. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Dengan  $\alpha = 0,05$

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{variabel}$ .

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima artinya variabel bebas hasil belajar (Y) mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan pemanfaatan media internet ( $X_2$ ). Untuk melakukan uji ini menggunakan *SPSS v 20*.

#### **3.8.4 Pengujian Koefisien Determinasi( $R^2$ )**

Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan motivasi belajar ( $X_1$ ) dan pemanfaatan media internet( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien relasi untuk menghitung koefisien. **Kajian ini menggunakan SPSS v 20.**